

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Balikpapan adalah kota di Kalimantan Timur yang merupakan pusat bisnis, industri dan memiliki perekonomian terbesar di pulau Kalimantan, Indonesia. Terkenal akan hasil minyak bumi dan hasil tambangnya, kota Balikpapan terletak di pinggir laut (teluk). Balikpapan memiliki akses terbaik di Kalimantan Timur dengan adanya bandar udara dan pelabuhan internasional. Memiliki luas wilayah sebesar 503,3 kilometer persegi, Balikpapan terletak di 1,00 Lintang Utara - 1,50 Lintang Selatan dan 116,0 Bujur Timur - 117,0 Bujur Timur. Balikpapan memiliki luas wilayah sekitar 0.24% dari total luas wilayah Kalimantan Timur. Jumlah penduduk kota Balikpapan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 adalah sebanyak 852.046 jiwa. Dikatakannya, Balikpapan mendapat banyak perhatian sejak Kaltim ditetapkan sebagai kawasan baru IKN dan berharap dapat memainkan peran terbaiknya pada masa transisi dan ke depan saat IKN resmi menjadi buffer zone bagi IKN. Pindah ke Kalimantan Timur.

Pada kesempatan lain, sehari sebelum Sidang Paripurna Khusus Partai Demokrat Republik Rakyat Balikpapan, Rahmad Masud menyampaikan beberapa persiapan agar Balikpapan menjadi *buffer zone* IKN.

Antara lain dengan memungkinkan penanganan pandemi COVID-19 yang terstruktur dan terukur. Ini terbukti menjadi proses yang sangat mulus. Padahal, angka cakupan vaksinasi Kota Balikpapan menempati urutan ketiga di Indonesia, mencapai 114,54%. Kota Balikpapan sebagai kota jasa dan industri juga dapat berkembang dengan baik khususnya dalam bidang pengelolaan migas. “Balikpapan merupakan salah satu barometer perkembangan kawasan timur dan tengah Indonesia,” ujarnya. Selain itu, dia juga mengatakan Balikpapan akan mengembangkan dan menyentuh daerah lain di sektor perdagangan dan pariwisata dalam waktu dekat. “Dan mewujudkan Balikpapan sebagai kota *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition* atau MICE,” jelasnya. Rahmad Masud menuturkan bahwa tantangan kota Balikpapan kedepannya akan semakin kompleks dengan ditetapkannya Undang-Undang Ibu Kota Negara (UU IKN). Pemerintah daerah telah memastikan akan mendukung penuh kebijakan itu. (Sumber :

balikpapan.pikiran-rakyat.com Edisi April 2022

<https://balikpapan.pikiran-rakyat.com/balikpapan/pr-2423700160/>)

Balikpapan – Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia menilai pariwisata Kalimantan Timur, khususnya Kota Balikpapan sangat berpotensi dalam penyelenggaraan kegiatan pertemuan, insentif, konvensi, dan pameran (MICE). Koordinator Promosi dan Publikasi Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran Direktorat Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran Kemenparekraf, Titik Wahyuni, mengatakan secara umum pariwisata Balikpapan memiliki peluang, layak untuk dipromosikan dan dikunjungi di tengah pandemi.

Dengan demikian, Kemenparekraf melakukan sosialisasi CHSE secara pentahelix yaitu kepada pemerintah, pariwisata, asosiasi, industri MICE, akademisi dan media. Pengaplikasian CHSE dalam kegiatan MICE memfokuskan pada penerapan tata cara secara standar penyelenggaraan kegiatan MICE. Dan juga tata letak kota Balikpapan yang strategis sebagai pintu gerbang Kalimantan Timur dan juga IKN. Ditambah lagi dengan fasilitas dan infrastruktur MICE yang dimiliki kota ini sudah menyanggupi seperti adanya bandara internasional dan banyak terdapat *venue* serta hotel-hotel yang dapat dijadikan tempat penyelenggaraan event MICE.

MICE memiliki peluang dalam meningkatkan pemasukan devisa di sektor pariwisata dilihat dari pengeluaran wisatawan bisnis itu rata-rata lebih besar tiga kali lipat dibandingkan dengan wisman biasa, hal itu disebabkan kegiatan MICE mendatangkan wisatawan bisnis dalam jumlah besar ke Balikpapan. Dengan demikian implikasi dan *multiplier effect* ke sektor hotel, kuliner dan juga ekonomi. Serta dijadikannya kota Balikpapan sebagai kota MICE berpotensi mendorong banyak event-event digelar di kota Balikpapan.

Menurut Dortje Marpaung selaku ketua Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata kota Balikpapan misi walikota Balikpapan yaitu Rahmad Masud juga mendorong Balikpapan menjadi kota MICE. Dengan demikian hal tersebut sedang dirancang oleh pemerintah, dikarenakan Balikpapan memiliki sejumlah *convention hall* yang berada di hotel ataupun *venue* mandiri. (Sumber: kalimantan.bisnis.com kaltim-berpotensi-untuk-jadi-destinasi-penyelenggaraan-mice)

MICE merupakan sebuah kegiatan yang terlibat dekat dalam dunia pariwisata yang mencakup perpaduan aktifitas daripada leisure (waktu senggang) dan business (bisnis), umumnya dapat melibatkan sekelompok orang dalam waktu yang sama. Pertemuan, insentif, konvensi, serta pameran adalah runtunan kegiatan daripada MICE. Di masa era globalisasi dan pesatnya laju perkembangan Revolusi Industri 4.0 pada masa kini, terlebih dengan adanya kemajuan teknologi juga ilmu pengetahuan yang mendukung maka persaingan bisnis pun memiliki peningkatan yang berimbas kepada peningkatan angka pertemuan yang diadakan serta perundingan dengan skala nasional maupun Internasional yang menyebabkan semakin berkembangnya industri MICE. (Kesrul dalam Indrajaya (2015:18).

Pengertian dalam bidang Usaha Perjalanan Usaha (UPW), Menjelaskan secara khusus mengenai dunia MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) dalam industri pariwisata dan pameran, merupakan salah satu jenis kegiatan pariwisata yang dilakukan secara dua orang atau lebih maupun kelompok, biasanya di rencanakan dengan matang, berangkat bersama untuk suatu tujuan tertentu.

Tempat penyelenggaraan kegiatan MICE (venue MICE) yaitu Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Pameran (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*) dengan berskala regional maupun global memperlihatkan tren dari standarisasi dengan menerapkan beberapa kriteria tertentu dalam standarisasi sebuah venue yang merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE tersebut. Komponen tersebut yang menjadi salah satu tolak ukur dari perkembangan di Industri MICE.

Dampak besar bisnis MICE menurut Indrajaya (2015:82) yaitu dapat dilihat dari perolehan devisa pariwisata dengan diadakannya sejumlah kegiatan konvensi nasional ataupun internasional dalam skala besar. Industri MICE menurut Indrajaya (2015:83) memiliki potensif pertumbuhan positif seiring membaiknya perekonomian dan naiknya pendapatan masyarakat, keberhasilan pembangunan industri MICE memiliki multiplier effect yang sangat besar karena melibatkan begitu banyak pelaku bisnis diantaranya pihak yang potensial mendapatkan keuntungan besar bisnis MICE yaitu percetakan, hotel, perusahaan souvenir, biro perjalanan wisata, transportasi, professional conference organizer (PCO), usaha kecil dan menengah (UKM), dan event organizer. Banyak sektor terkait dengan industri MICE, yaitu industri perhotelan, restoran, kerajinan, biro perjalanan udara dan darat, kuliner (F&B).

Pada tingkat regional, disepakatinya Masyarakat Ekonomi ASEAN/ASEAN Economy Community (MEA/AEC), telah melahirkan beberapa program aksi strategis (strategic action programme) yang salah satunya adalah penyusunan standar tempat penyelenggaraan kegiatan (venue) Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Pameran (MICE Venue Standards) berdasarkan Program Aksi ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) 2016 - 2025. Dalam skala nasional, destinasi MICE Indonesia mengalami perkembangan pesat dengan keberadaan Venue MICE di beberapa daerah seperti di Jakarta dan sekitarnya, Bali, Medan, Surabaya, dan beberapa daerah lainnya. Hal ini ditandai dengan adanya Venue MICE, baik itu Venue MICE yang termasuk ke dalam klasifikasi venue mandiri (stand-alone venue), venue yang berada di hotel bintang 4 (empat) dan 5

(lima) yang disebut hotel convention, maupun venue khusus (special venue) di beberapa daerah tersebut.

Tercantum dalam ASEAN MICE *Venue Standards*, venue MICE terdapat 3 kategori yaitu *Meeting Room*, *Exhibition Venue* dan *Event Venue*. Didalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017, terdapat 3 jenis *venue* (tempat penyelenggaraan acara) MICE yang tercantum pada klasifikasi, seperti *stand-alone venue* atau dapat disebut juga sebagai *venue* mandiri, *venue* yang berlokasi di hotel convention dengan penerapan standar pada umumnya yaitu hotel bintang 4 (empat) dan 5 (lima), ataupun special venue atau bisa disebut venue khusus. Berdasarkan peraturan “ASEAN MICE Venue Standard” *Venue Meeting Hotel* terdiri dari beberapa kriteria sebagai berikut

TABEL 1

INDIKATOR STANDAR VENUE MICE SESUAI ASEAN MICE VENUE STANDARDS

MICE Venues Setting	Types of Indicators			
	Physical (P)	Technology (T)	Service (S)	Total of Indicators
1. Hotels/Resorts	32	10	13	55
2. Convention/Exhibition Centers	32	10	13	55
3. Public/Private Sectors	18	8	8	34

Sumber : ASEAN MICE *Venue Standards*

Indikator-indikator pada tabel diatas berfokus pada standar aspek fisik, manajemen tempat dan orang yang bekerja di dalam tempat sehingga bersama-sama mereka dapat memenuhi persyaratan wisatawan MICE dengan cara yang kompetitif. Dengan hadirnya komponen kriteria ini, semua *Client & Stakeholder* MICE dapat menggunakannya sebagai acuan citra Indonesia di industri MICE dunia akan meningkat positif dan signifikan.

Dokumen AMVS tersebut diperuntukan sebagai audit manual dan sertifikasi ASEAN MICE *Venue Standards* tersebut. Ini membahas tentang prinsip-prinsip dan pedoman audit dan juga sebagai prosedur sertifikasi sehingga suatu *Venue* dapat diberikan penghargaan dari ASEAN, yang berbentuk ASEAN MICE *Venue Standards*. Kriteria dan persyaratan utama yang terdapat dalam manual ini didasarkan pada Anggota Negara ASEAN untuk menyetujui AMVS tersebut. Audit dan sertifikasi tersebut akan memungkinkan *venue-venue* MICE di ASEAN mengembangkan kemampuan mereka untuk menarik lebih banyak bisnis dan berpeluang menjadi destinasi MICE dengan tempat yang setara dan berkompeten.

Novotel Balikpapan merupakan salah satu *venue* Meeting yang termasuk klasifikasi *Venue Hotel* yang ada di kota Balikpapan Kalimantan Timur, Novotel Balikpapan merupakan salah satu hotel yang memiliki *Venue* MICE di kota Balikpapan yang di kelola oleh PT. Grand Balikpapan. Novotel Balikpapan ini diresmikan pada 5 Mei 2007 yang dimana acuan standarisasi *venue* MICE & Meeting belum ada di Indonesia maka dari itu perlu adanya analisa kembali mengenai standard *venue* meeting di Novotel Balikpapan sehingga fungsi dari meeting room hotel ini bisa dimaksimalkan dalam penggunaannya sebagai tempat

penyelenggaraan event. Adapapun fungsi *meeting room* dari Novotel Balikpapan seperti penggunaan untuk acara Konser, Rapat, Seminar, Pagelaran, dan juga pernikahan.

Berada di lokasi yang strategis tentunya Novotel Balikpapan memiliki banyak peminat dari segi penyewaan *meeting room*, maupun tamu yang menginap di kamar hotel ini, dikarenakan Novotel Balikpapan termasuk klasifikasi *Business Hotel* dikarenakan letaknya di berada di tengah kota Balikpapan dan berada di tengah-tengah pusat ekonomi dan pemerintahan kota Balikpapan. Dengan demikian banyak dari perusahaan maupun pemerintahan yang ingin melakukan suatu pertemuan menjadikan Novotel Balikpapan sebagai opsi dalam pemilihan *venue* dari *meeting* tersebut.

Beberapa dari perusahaan yang sering menggunakan *venue meeting* tersebut yaitu seperti PT. Pertamina Indonesia, PT. Pegadaian, APEXINDO, dan dari segi perusahaan yang menggunakan *meeting room* Novotel tersebut tidak hanya dari perusahaan dalam negeri, tetapi dari perusahaan luar negeri juga seperti contohnya, Chevron, Total, Worley Parson, Darma Henwa, United Tractors, yang dimana hal tersebut juga dapat mendatangkan tamu dari luar negeri untuk melakukan kegiatan *MICE* di Novotel Balikpapan maupun di kota Balikpapan ini juga.

Dan dikarenakan lokasi Novotel Balikpapan yang berada di tengah pusat pemerintahan kota Balikpapan dan jarak dari kantor walikota hanya berjarak 1 kilometer dengan demikian dari pemerintahan dan kedianasan kota Balikpapan banyak menyelenggarakan acara seperti *meeting* di Novotel Balikpapan. Seperti

contohnya yaitu Pemerintah Kota Balikpapan, Dinas Koperasi, Dinas UMKM, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dan tentunya dari Kementerian pun turut melaksanakan kegiatan *meeting* di Novotel Balikpapan seperti contohnya Kementerian ESDM, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan hal tersebut mampu mendorong kegiatan MICE dan Pariwisata di kota Balikpapan.

Sebagai hotel berbintang 5 menurut PHRI Kalimantan Timur Novotel Balikpapan memiliki 12 *Meeting Room* dan 1 *Grand Ballroom* dengan dilengkapi peralatan penunjang event yang *proper* serta memberikan pelayanan yang terbaik dari staf yang berpengalaman tentunya. Berikut rincian fasilitas event yang diberikan oleh Novotel Balikpapan kepada *Client* yang ingin mengadakan kegiatan acara di *Venue* Novotel Balikpapan :

GAMBAR 1

FASILITAS DAN RUANGAN MEETING NOVOTEL

BALIKPAPAN

	AREA (M ²)	HEIGHT (M)	THEATRE	U-SHAPE	BOARD ROOM	CLASS ROOM	COCKTAIL	ROUND TABLE
Borneo Ballroom	960	7.00	1000	-	-	500	1200	600
Borneo A	320	7.00	300	100	-	160	300	150
Borneo B	320	7.00	300	100	-	160	300	150
Borneo C	320	7.00	300	100	-	160	300	150
Bengkirai	80	2.60	50	25	25	25	70	40
Meranti	64	2.60	40	20	20	20	60	40
Bekapai	56	2.60	30	15	15	15	50	30
Kariangau	56	2.60	35	15	15	15	50	30
Damar	40	2.60	N/A	N/A	10	N/A	N/A	N/A
Ulin	40	2.60	20	N/A	15	10	30	N/A
Pre Function	32	2.60	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
COMBINATION ROOMS								
Borneo AB	640	7.00	600	200	-	320	600	300
Borneo BC	640	7.00	600	200	-	320	600	300

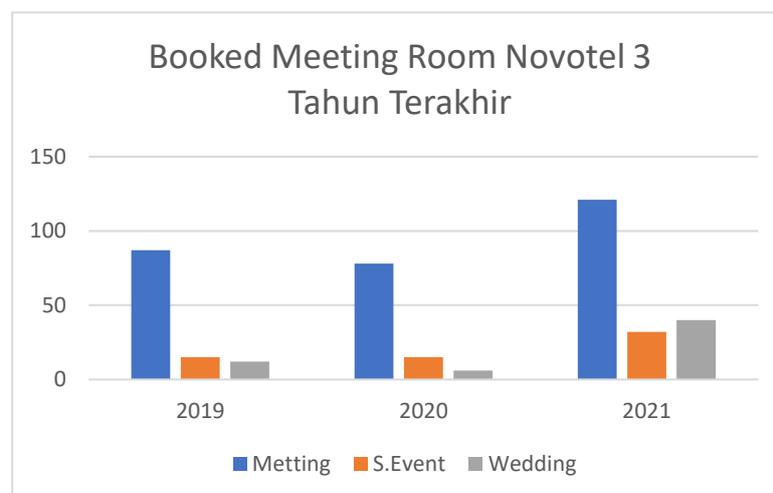
Sumber: Novotel Balikpapan

Pada gambar diatas menunjukkan kapasitas dari *venue meeting room* dan fasilitas yang dimiliki Novotel Balikpapan, yang dimana dari gambar diatas menandakan bahwa Novotel Balikpapan memiliki *meeting room* sebanyak 12 ruangan serta 1 *Grand Ballroom*, dan juga dilengkapi fasilitas penunjang *meeting* seperti internet gratis berkecepatan tinggi di seluruh ruangan meeting serta ruangan publik, proyektor beserta layar, audiovisual, *Business Center*, serta tampilan digital event yang sedang berjalan.

Sebagai hotel yang berada di tengah kota Balikpapan, dan Novotel Balikpapan juga bisa disebut sebagai *Business/Convention* hotel tentunya memiliki data dari event yang telah diselenggarakan di hotel tersebut. Berikut data statistik pengguna meeting room Novotel Balikpapan berdasarkan jenis event:

GAMBAR 2

DATA PENGGUNAAN MEETING ROOM NOVOTEL BALIKPAPAN BERDASARKAN JENIS *EVENT* (MEETING, *SPECIAL EVENT*, WEDDING) PERIODE 2019-2021



Sumber : Novotel Balikpapan

Gambar diatas menunjukkan data penggunaan *Meeting Room* Novotel Balikpapan, pada *event meeting* masih menjadi yang tertinggi dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Dengan demikian banyak hal yang perlu diperhatikan dan perlu ditingkatkan sesuai dengan ASEAN MICE *Venue Standards* dari *venue meeting room* tersebut agar tetap menjadi *venue* yang dapat bersaing dan memiliki nilai lebih dibandingkan dengan *venue* lainnya di kota Balikpapan.

Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai apakah *venue meeting room* dan fasilitas *meeting* yang dimiliki oleh Novotel Balikpapan telah memenuhi kriteria dari ASEAN MICE *Venue Standards*.

Dari beberapa hasil uraian diatas tentunya penelitian ini memiliki manfaat seperti manfaat praktisi Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat melalui analisa yang digunakan dalam standar *venue meeting* di Novotel Balikpapan dalam penyelenggaraan event meeting sehingga dapat memaksimalkan pengelolaan venue serta penyelenggaraan meeting yang dilaksanakan di kota Balikpapan, Kalimantan Timur dan tentunya dapat menjadi masukan bagi pengelola *venue* untuk dapat mengembangkan fasilitas yang dimiliki.

Hasil dari deskripsi diatas penulis mengangkat topik “Analisa *Venue Meeting Room* di Novotel Balikpapan, Sesuai tuturan Rahmad Masud selaku walikota Balikpapan yang dikutip dari (balikpapan.pikiran-rakyat.com) kota Balikpapan merupakan kota yang siap menyangga ibu kota negara baru dan nantinya Balikpapan akan mengembangkan dan menyentuh daerah lain di sektor

perdagangan dan pariwisata dalam waktu dekat. “Dan mewujudkan Balikpapan sebagai kota *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition* atau MICE,”.

Dengan demikian kondisi standar *venue* di kota Balikpapan patutnya menjadi sebuah kepentingan untuk melihat apakah *venue meeting* di Novotel Balikpapan ini telah memenuhi standar yang dimana akan diberlakukannya standar *venue* di kawasan ASEAN. Sampai saat ini belum ada data penilaian maupun evaluasi terhadap kondisi standar *venue* di Novotel Balikpapan maupun di Kota Balikpapan sendiri sehingga saat ini belum ada peta *venue* yang menunjukkan *venue* mana saja yang sudah masuk dalam kriteria standar Asean. Untuk itu topik ini penting untuk dilakukan penelitian analisis bagaimana kondisi standar *venue meeting* di Novotel Balikpapan difokuskan demi mengukur dan melihat kapasitas terhadap pemenuhan standar *venue* ASEAN. Dan hasil dari penelitian tersebut nantinya secara tidak langsung akan menunjukkan kemampuan dan kapasitas dari sebuah *venue* dalam memenuhi kriteria sebagai sebuah *venue meeting room* yang berkompeten.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah identifikasi dan analisis fasilitas *meeting* yang dimiliki oleh Novotel Balikpapan sesuai dengan ASEAN MICE *Venue Standards*.

Adapun beberapa pertanyaan sesuai dengan kategori meeting room yang dikeluarkan oleh ASEAN MICE *Venue Standards* seperti berikut :

1. Bagaimanakah *Physical Setting* di Meeting Room Novotel Balikpapan
2. Bagaimanakah *Technology* di Meeting Room Novotel Balikpapan
3. Bagaimanakah *Service* di Meeting Room Novotel Balikpapan

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Secara formal, penelitian kali ini bertujuan sebagai salah satu syarat kelulusan program Diploma IV jurusan Perjalanan program studi Manajemen Konvensi dan *Event* di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Sedangkan secara operasional yaitu untuk menilai apakah *venue meeting room* dan fasilitas *meeting* yang dimiliki oleh Novotel Balikpapan telah memenuhi kriteria dari ASEAN MICE *Venue Standards*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai kajian tentang penerapan standar venue Meeting di Meeting Room Novotel Balikpapan. Penelitian ini dapat dikembangkan oleh pembaca yang akan melakukan penelitian di bidang yang serupa dan dapat dijadikan sebagai acuan pembandingan.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat melalui analisa yang digunakan dalam standar *venue meeting* di Novotel Balikpapan dalam penyelenggaraan event meeting sehingga dapat memaksimalkan pengelolaan venue serta penyelenggaraan meeting yang dilaksanakan di kota Balikpapan, Kalimantan Timur dan tentunya dapat menjadi masukan bagi pengelola *venue* untuk dapat mengembangkan fasilitas yang dimiliki.